

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal Maret 2020 telah terkonfirmasi kasus positif COVID-19 pertama di Indonesia. Setelah itu jumlah kasus positif COVID-19 dan meninggal terus meningkat. Penyebaran penyakit ini sangat cepat di seluruh dunia maka mendorong *World Health Organization* untuk menyatakan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Pada kondisi darurat ini pemerintah Indonesia mengadakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan menetapkan pandemi COVID-19 sebagai bencana non alam nasional. Kondisi darurat pandemi COVID-19 menyebabkan pembatasan aktivitas atau kegiatan yang melibatkan orang banyak dalam suatu tempat salah satunya di bidang pendidikan.

Pada masa darurat bencana non alam ini pendidikan harus tetap berjalan menyesuaikan kondisi dan terfokus pada pemenuhan hak pendidikan anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 72 tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 33 tahun 2019 yang membahas penyelenggaraan pendidikan layanan khusus dan penyelenggaraan program satuan pendidikan aman bencana. Menteri Kebudayaan dan Pendidikan tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan kebijakan dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19 pada lembaga pendidikan melalui Surat Edaran No.3 Tahun 2020 serta Surat Edaran No.4 Tahun 2020 (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa proses belajar

mengajar berlangsung di rumah dengan pembelajaran jarak jauh. Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 285.1 Tahun 2020 dan Surat Edaran Nomor 686.1 Tahun 2020 yang membahas upaya pencegahan penyebaran COVID-19 juga mekanisme pembelajaran dan penilaian madrasah dalam masa darurat pencegahan penyebaran COVID-19 (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka selama pandemi COVID-19 peserta didik jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan untuk menekan laju penularan COVID-19 yang sangat mudah antar manusia terlebih lagi peserta didik anak sekolah agak sulit dan sedikit abai untuk menjalankan protokol kesehatan. Realitas pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan kekhawatiran bagi peserta didik yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran jarak jauh sebelumnya. Berdasarkan survei UNICEF melalui kanal U-report Indonesia Voice Matters peserta didik di DKI Jakarta sekitar 69% merasa bosan belajar dari rumah dan sebanyak 87% menjawab untuk segera belajar kembali di sekolah. Namun lebih dari setengah peserta didik menjawab lebih baik untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka jika kasus COVID-19 sudah berkurang (U-report Indonesia Voice Matters, 2020). Terkait tantangan terbesar selama pelaksanaan jarak jauh yaitu sebanyak 38% menjawab kurang bimbingan dari guru dan 35% menjawab akses internet yang kurang lancar (U-report Indonesia Voice Matters, 2020).

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sebagai sebuah konsep dalam sebuah pembelajaran jarak jauh dapat menjadi bantuan guru dalam menciptakan konteks pembelajaran yang bermakna. Teknologi sebagai konsep ini diartikan bukan hanya sejauh mana guru dan peserta didik memperoleh pengetahuan, melainkan teknologi mempunyai potensi membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, mengkonstruksikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan belajar (Setiawan, 2020). Salah satu teknologi yang dapat membantu dalam pembelajaran jarak jauh menjadi lebih bermakna adalah pelaksanaan *e-learning* sebagai sarana penunjang pendidikan era *e-learning* yang kini membawa warna perubahan baru dalam sistem pendidikan.

Menurut Dedi Prestiadi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *e-learning* sebagai sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkannya maka dapat menunjang pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh melalui *e-learning* membutuhkan pengelolaan dan manajemen pendidikan yang baik agar dapat terwujud keberhasilan selama pembelajaran jarak jauh. *E-learning* dalam pelaksanaannya memanfaatkan berbagai *platform* pembelajaran seperti edmodo dan moodle atau *platform* lainnya yang menunjang kompetensi dalam kemampuan menggunakan media, kolaborasi virtual dan menyediakan pengalaman dan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan pembelajaran, dan mengerjakan soal latihan (Prestiadi, 2020). *E-learning*

bukan sekedar menyajikan materi pelajaran secara daring, tetapi pembelajaran harus komunikatif dan menarik.

Dalam rangka menindaklanjuti Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 diberitahukan sejak pemberlakuan pembelajaran jarak jauh peserta didik madrasah sudah dapat menggunakan aplikasi *e-learning* yang disediakan oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah secara gratis sebagaimana tercantum pada Surat Edaran Nomor 744 Tahun 2020 tentang Pemanfaatan *E-learning* Madrasah (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020). *E-learning* Madrasah yang dimaksud adalah aplikasi gratis produk madrasah untuk menunjang pembelajaran di madrasah sesuai dengan tingkatannya (Kemenag, 2020). Berdasarkan data Kemenag bahwa pengguna server *E-learning* Madrasah sebanyak 23.744 Madrasah telah menggunakan server sekolah, 1.244.064 siswa pengguna, dan 133.899 guru pengguna, dan 264.828 kelas *online*. Dengan adanya *E-learning* Madrasah ini maka diharapkan fitur – fitur dalam *e-learning* dapat menunjang pembelajaran jarak jauh (Kemenag, 2020).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 25 Jakarta adalah salah satu dari lembaga pendidikan dibawah Kementerian Agama yang telah mengambil keputusan untuk memanfaatkan aplikasi *E-learning* Madrasah. Setelah sebelumnya menggunakan aplikasi atau *platform* yang pada umumnya digunakan, para guru dan peserta didik merasakan perbedaan dan manfaat yang

jauh lebih banyak dengan adanya inovasi *E-learning* Madrasah ini. Dengan bantuan pedoman penggunaan *E-learning* Madrasah yang diberikan oleh Kementerian Agama juga prinsip saling melengkapi dan membantu antara guru dan peserta didik pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di MTsN 25 Jakarta dapat berjalan dengan baik walau pada mulanya terdapat berbagai kendala.

Dengan demikian melalui latar belakang inilah yang menjadi substansi pemikiran peneliti untuk meneliti bagaimana pemanfaatan inovasi *E-learning* Madrasah dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 25 Jakarta. Dengan adanya pemanfaatan dari inovasi *E-learning* Madrasah pada masa pandemi COVID-19 ini mempercepat proses penyesuaian yang harus diambil untuk beradaptasi pada era digitalisasi dan industri 4.0.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membatasi masalah pada pemanfaatan inovasi *E-learning* Madrasah dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. Madrasah yang akan diteliti berfokus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 25 Jakarta yang telah menggunakan *E-learning* Madrasah dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan inovasi *E-learning* Madrasah dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 25 Jakarta?
2. Bagaimana desain pembelajaran jarak jauh dalam pemanfaatan inovasi *E-learning* Madrasah pada masa pandemi COVID-19 oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 25 Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan di lingkup Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Jakarta dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti yang ingin meneliti pembelajaran jarak jauh melalui *e-learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah hasil dari penelitian ini diharapkan memberi masukan sebagai bentuk bahan evaluasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 25 Jakarta selama pembelajaran jarak jauh melalui *E-learning* Madrasah.
- b. Bagi guru hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang *E-learning* Madrasah sebagai suatu aplikasi yang memiliki fitur lengkap dan dapat dimanfaatkan selama pembelajaran jarak jauh.

- c. Bagi peserta didik hasil dari penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran jarak jauh melalui *E-learning* Madrasah.
- d. Bagi masyarakat umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca terkait pemanfaatan inovasi *E-learning* Madrasah sebagai sarana pendukung pembelajaran jarak jauh.

